

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.¹ Karena berdasarkan informasi yang didapat bahwasannya kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu hal yang begitu menentukan pencapaian prestasi belajar siswa, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tentunya bersinggungan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Taqwal Ilah Tunggu Meteseh Tembalang. Berdasar pada informasi yang didapat peneliti melalui uraian singkat dari beberapa kawan yang kebetulan bertempat tinggal di lingkungan sekitar MTs Taqwal Ilah, bahwa, kepala madrasah Tsanawiyah di Kelurahan Meteseh tersebut dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai pribadi yang unik dan mantap dalam kepemimpinannya baik dalam kehidupan formal maupun non formal. Bagi peneliti dirasa tepat karena program studi peneliti adalah Kependidikan Islam yang prioritas akademiknya adalah bidang manajemen kependidikan, hal itu tampak dari beberapa mata kuliah seperti Dasar-Dasar Manajemen, Manajemen SDM Pendidikan, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Human dalam Pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pendidikan, Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Perpustakaan dan Pusat Sumber Belajar,

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan Sistem Pendidikan, Supervisi Pendidikan, serta Kepemimpinan Pendidikan. Sehingga peneliti memantapkan langkah untuk menindak-lanjuti ketepatan tersebut dengan sikap optimis bahwa MTs Taqwal Ilah Tunggu Meteseh Tembalang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berpotensi untuk berkembang dan mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Disamping itu kepala madrasah tersebut juga salah satu alumnus program Strata I sekaligus program pasca sarjana IAIN Waisongo Semarang. Dengan asumsi kedekatan emosional yang bisa saja membantu kelancaran langkah penelitian yang akan dilaksanakan.

Proses penelitian tentang model kepemimpinan kepala sekolah di MTs Taqwal Ilah tunggu Meteseh Tembalang ini dilaksanakan pada tanggal 05 November-10 Desember 2010.

C. Sumber Penelitian

MTs Taqwal Ilah secara geografis berada di jalan Tunggu nomor 10 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), Kelurahan Meteseh sebagai lokasi berdirinya MTs Taqwal Ilah , tepatnya berada pada jarak 3 km dari kota kecamatan Tembalang dan bila dari kota Semarang berjarak kurang lebih 10 km. Bila dilihat dari daerah batas administrasi, lokasi madrasah yang berada di Meteseh Tembalang berbatasan dengan dua kabupaten, di sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Demak, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Semarang, tepatnya kecamatan Ungaran Timur kabupaten Semarang.

MTs Taqwal Ilah berdiri pada tahun 1993 bermula dari berdirinya madrasah diniyah 1968 berkembang menjadi pondok pesantren Taqwal Ilah tahun 1972 kemudian berdiri madrasah dilingkungan pesantren baik Mi maupun MTs. MTs Taqwal Ilah secara terstruktur di bawah naungan Departemen Agama dengan SK akreditasi WK/SA/PP.00.5/733/99 dengan piagam jenjang akreditasi dengan status terakreditasi B. juga terdaftar dengan No Statistik Madrasah 212337404015. MTs Taqwal Ilah juga terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional dengan Nomor Induk Sekolah 210189/11/2007.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yakni Bapak Rofiur Rutab M.Ag, guru dan kayawan, serta siswa MTs Taqwal Ilah tahun pelajaran 2010/2011.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada aspek-aspek tertentu yang meliputi :

1. Model kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Taqwal ILah tersebut?
2. Bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk lingkungan yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah dalam merancang instrument sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah terhadap kondisi fisiologis sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
5. Bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah terhadap kondisi psikologis sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

E. Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sampel).²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati model kepemimpinan dan juga strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah MTs Taqwal Ilah Tunggu Meteseh Tembalang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23

Wawancara atau interview adalah Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Melalui Metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).³

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden diberi kebebasan menjawab, tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala madrasah tentang model dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang berupa tulisan dokumen, sertifikat, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, dan sebagainya.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: data prestasi siswa, dokumentasi kinerja kepala madrasah, gambaran umum MTs Taqwal Ilah Tunggu Meteseh Tembalang.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.⁶ Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawan cara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang

³ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 23.

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 131.

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi*, hlm. 103.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁷ Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁸

Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data,
2. Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel,
3. Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya,
4. Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan,
5. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Haberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6-7.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 10.

berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi kan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penilaian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan test yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹¹

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 91-93.

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami*, hlm. 95.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami*, hlm. 9.